

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kebakaran merupakan salah satu bencana yang tidak dapat diduga dan tidak dapat diperkirakan kapan datangnya, namun bahaya kebakaran dapat dikurangi dengan cara memberikan kewaspadaan yang penuh terhadap barang-barang yang dapat mengakibatkan sumber api dan barang elektronika yang sudah rusak. Strategi ini sangat berguna dibandingkan dengan tindakan pemadaman ketika api sudah tidak bisa dikendalikan lagi. Tidak selamanya api dapat dikendalikan oleh manusia dan memberikan keuntungan. Kadang kala api menjadi sumber bencana yang dapat menambahkan kehidupan manusia dan ekologi lingkungan, yaitu saat api tidak dapat dikendalikan oleh manusia.

Jika dilihat dari substansi peran pentingnya suatu instansi dalam hal menanggulangi kebakaran maka sangat diperlukan suatu kualitas pelayanan prima untuk memberikan pelayanan jasa penanganan kebakaran yang semakin marak terjadi. Sedangkan berdasarkan undang-undang nomer 24 pasal 6 tahun 2007 pemerintah dan pemerintah daerah menjadi penanggungjawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana.. Dan jika dilihat permendagri nomer 16 tahun 2020 tentang pedoman nomenklatur Dinas penanggulangan kebakaran dan penyelamatan Provinsi dan Kabutapen/Kota , mewajibkan berdirinya sendiri

Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan di masing-masing Provinsi maupun Kota/Kabupaten.

Saat terjadi kebakaran, pasukan pemadam khususnya pasukan pemadam kebakaran DKI Jakarta memiliki standar operasi sendiri. Saat melaksanakan tugas diwajibkan memakai alat pelindung dari ujung kepala sampai ujung kaki. Alat pelindung diri pemadam kebakaran saat melaksanakan tugas pemadaman meliputi: helm pemadam, sarung tangan, *fire suit*, sepatu *safety*, serta kampak pemadam. Penggunaan *fire suit* untuk melindungi petugas dan meredam paparan panasnya api. Penggunaan *fire suit* yang cukup lama membuat suhu tubuh menjadi meningkat ditambah suhu di sekitar area kebakaran yang relatif panas serta aktivitas pemadaman yang menguras banyak tenaga membuat petugas pemadam kehilangan banyak cairan dari dalam tubuh yang berupa keringat. Keringat merupakan salah satu bentuk pengeluaran zat-zat hasil pembakaran dalam tubuh manusia yang berupa cairan.

Cairan tubuh merupakan faktor yang penting dalam menunjang kegiatan fisik apalagi yang cukup berat. Maka dari itu asupan cairan salah satunya melalui air minum sangat penting untuk mengembalikan cairan tubuh yang hilang agar konsentrasi dan kondisi fisik kembali pulih. Jika tidak segera rehidrasi atau mengisi cairan ulang tubuh dapat mengakibatkan dehidrasi. Banyak contoh kasus di tempat kejadian kebakaran pernah ditemui beberapa petugas pemadam kebakaran yang mengalami kelelahan yang sangat tinggi sehingga menyebabkan kehilangan kesadaran atau pingsan, hal itu merupakan salah satu dari gejala dehidrasi karena kurangnya kesadaran untuk merehidrasi tubuh.

Dehidrasi dapat terjadi ketika jumlah cairan yang keluar dari dalam tubuh salah satunya lewat keringat lebih besar dari jumlah yang dibawa masuk tubuh yang sangat dinamis dan selalu berubah. Bahaya dehidrasi bagi pekerja adalah dapat menyebabkan kram dan kelemahan otot, apabila dehidrasi tidak ditangani akan dapat berakibat pingsan atau tidak sadarkan diri. Untuk mempertahankan status hidrasi, setiap orang dalam sehari paling minimal rata-rata memerlukan 2500 ml air. Jumlah tersebut setara dengan yang dikeluarkan tubuh baik berupa keringat, uap air, maupun cairan yang keluar bersama tinja.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pasukan pemadam kebakaran sangat erat dengan kehilangan cairan tubuh sehingga perlu pengetahuan tentang cairan tubuh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Belum diketahui tingkat pengetahuan pasukan pemadam kebakaran Jakarta Timur tentang rehidrasi
2. Belum diketahui tingkat pengetahuan pasukan pemadam kebakaran Jakarta Timur tentang bahaya dehidrasi.
3. Kurangnya kesadaran diri pasukan pemadam kebakaran tentang pentingnya rehidrasi.

4. Penggunaan fire suit yang cukup lama membuat pasukan pemadam kebakaran Jakarta Timur kehilangan cairan tubuhnya lewat keringat yang banyak.
5. Ditemukan beberapa pasukan pemadam kebakaran yang sangat kelelahan karena kurangnya rehidrasi.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam hal waktu dan kemampuan maka permasalahan yang ada perlu dibatasi sehingga masalah yang dikaji dan diteliti menjadi lebih terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Belum diketahui tingkat pengetahuan pasukan pemadam kebakaran Jakarta Timur tentang rehidrasi.
2. Belum diketahui tingkat pengetahuan pasukan pemadam kebakaran Jakarta Timur tentang bahaya dehidrasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka peneliti akan merumuskan masalah yang ada sebagai berikut :

Seberapa besar tingkat pengetahuan tentang rehidrasi pasukan pemadam kebakaran Jakarta Timur ?

E. Kegunaan Penelitian

Pada akhirnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan tentang rehidrasi pasukan pemadam kebakaran Jakarta timur
2. Untuk menambah wawasan, guna meningkatkan pengetahuan tentang penurunan cairan tubuh
3. Sebagai bahan informasi dan pengetahuan pasukan pemadam kebakaran agar selalu memperhatikan cairan tubuh yang hilang dengan cairan tubuh pengganti, agar cairan tubuh kembali normal
4. Untuk menambah pengetahuan tentang bahaya dehidrasi bagi pasukan pemadam kebakaran Jakarta Timur
5. Sebagai bahan masukan dan sumber pengetahuan untuk dasar penelitian terhadap kehilangan cairan tubuh.